

## **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT ANAK SHOLEH MATARAM**

**Fe Muhammad Muzahab Badar Ar**  
STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny  
e-mail [badar.muzahab72@gmail.com](mailto:badar.muzahab72@gmail.com)

### **Abstrak**

SDIT Anak Sholeh Mataram merupakan Sekolah Dasar Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat di Kota Mataram yang memadukan 3 (tiga) kurikulum yang menjadi Khas Sekolah Terpadu Bernuansa Alam dengan kurikulum 2013 Diknas dan terintegrasi melalui metode *spider web*, yaitu: a. kurikulum yang mengembangkan kecerdasan (Bahasa, sains, daya ias, daya kresi, dan seni.) b. Kurikulum yang mengembangkan kreativitas kemasyarakatan) (*Outward bound*, pendidikan jasmani, kewirausahaan, kepanduan dan ias kemasyarakatan.) c. Kurikulum yang mengembangkan ketaqwaan (keimanan, ibadah, al-Qur'an, sikap hidup, dan integrasi dengan alam.) SDIT Anak Sholeh Mataram mengembangkan 3 (tiga) utama yang ingin dicapai selama siswa menempuh pendidikan: a. Cerdas. b. Kreatif. c. Bertakwa. Dengan pengembangan kurikulum terpadu dengan pendekatan model pendidikan karakter berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah. hal ini menjadi *branding* dan ciri khas tersendiri di SDIT Anak Sholeh ditengah maraknya Sekolah Dasar Islam Terpadu saat ini, dan menjadikan *role* model dalam pengembangan pendidikan karakter.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pengembangan Model Pendidikan Karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram. Dan untuk menjelaskan peran elemen sekolah dalam pengembangan penerapan Model Pendidikan Karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Studi Kasus. Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengembangan Model Pendidikan Karakter yang diterapkan di SDIT Anak Sholeh Mataram. Dan mengamati peran elemen sekolah seperti Kepala Sekolah, dan Guru, dalam pengembangan Model Pendidikan Karakter.

**Kata Kunci:** Karakter, Akhlak, Pendidikan, Model

## **CHARACTER EDUCATION MODEL IN SHOLEH ISLAMIC INTEGRATED ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) MATARAM**

**FE MUHAMMAD MUZAHAB BADR AR**  
STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny

### **Abstract**

*SDIT Anak Sholeh Mataram, an Islamic Elementary School located amid the community of Mataram city, combines three curricula which are natural sphere integrated school typical with the 2013 National Education curriculum and are connected through the spider web method, namely: a. curriculum developing the intelligence b. Curriculum developing social creativity. c. Curriculum developing piety. The development of this integrated curriculum applies a model of education character class-based and school culture-based. This has become a new brand and distinctive feature at the school during the present rise of Integrated Islamic Elementary Schools.*

*The purpose of this study is to explain and describe the Character Education Model at SDIT Anak Sholeh Mataram, and to explain the role of school elements in its implementation. The current research was qualitative with a case study design where the data were collected through observation, interviews, and documentation.*

*The study unveiled that the development of the character education model was applied at SDIT Anak Sholeh Mataram and observed the role of school elements, such as principals, and teachers in the development of the model.*

**Keywords:** *Character, Morals, Education, Model*

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter yang baik, sehat, cerdas, terampil dalam mengisi pembangunan. Untuk memenuhi tujuan diatas diperlukan pendidikan akhlak sedini mungkin diawali dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan disini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembinaan kepribadian bangsa. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1: yang berbunyi:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,*

*serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.*

Menurut tujuan pendidikan nasional pendidikan tidak terbatas dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan *kognitif-teoritis*, akan tetapi terkait juga pada pembinaan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, secara garis besar diharapkan mampu memberikan hasil berupa individu yang memiliki kemampuan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, dan bangsa. Hal ini bertujuan agar di Indonesia tidak terjadi krisis moral yang diakibatkan oleh minimnya pendidikan karakter yang diberikan guru di sekolah, lingkungan keluarga, dan di masyarakat.

Peristiwa-peristiwa yang merendahkan harkat martabat manusia berkembang dimasyarakat bahkan dalam dunia pendidikan, semisal tawuran geng motor, korupsi, penggunaan narkoba dikalangan pelajar, siswa menantang dan melawan guru, anak melawan dan menyakiti orang tua, pencabulan siswi, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Kesadaran betapa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna membentuk dan membina karakter kepada generasi bangsa, maka SDIT Anak Sholeh Mataram, hadir untuk memberikan terobosan dan solusi melalui pendekatan pembelajaran bermuatan karakter. Hal ini terbukti dengan kepercayaan masyarakat dan banyaknya minat para orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Anak Sholeh Mataram.

SDIT Anak Sholeh Mataram memiliki beberapa keunikan dan kelebihan-kelebihan di SDIT Anak sholeh Mataram yang menjadi program unggulan dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter, termuat dalam kebijakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai 1) **Berbasis kelas**; penerapan model pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas, 2) **Berbasis Budaya sekolah** penerapan model karakter kolaborasi dengan memadukan model berbasis kelas melalui pengamalan dan pembiasaan di luar kelas (lingkungan sekolah).

Kelebihan dan keunggulan tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Anak Sholeh Mataram, diharapkan hasil dari penelitian ini peneliti mengetahui sekaligus dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Anak Sholeh Mataram, sehingga amanah tujuan pendidikan nasional diatas yakni mewujudkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual, cerdas dan berakarakter mulia dapat terwujud.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain: a) Kurangnya pemahaman generasi dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan, berimplikasi pada karakter yang negatif.. b) Kurangnya kepekaan sosial generasi diakibatkan oleh pengaruh penggunaan dan pemanfaatan media Informasi Teknologi (IT) seperti, HP, Gadget melalui internet/sosial media lainnya dikalangan generasi, masih belum mampu memilah dan memilih aktivitas internet yang bermanfaat.c)

Kepribadian atau karakter anak yang tidak baik di akibatkan oleh kurangnya pengontrolan/pengawasan orang tua/dewasa (pola asuh) yang kurang tepat. d) Pengaruh *role model* yang tidak baik dari orang tua/dewasa terhadap anak/remaja sehingga melahirkan respon-respon integritas moral yang tidak baik. e) Kurangnya penanaman dan strategi kreatif dalam mengaplikasikan model-model pendidikan karakter, di lingkungan sekolah turut memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa.

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah membahas tentang penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram, melalui pendekatan berbasis kelas, dan berbasis budaya sekolah.

Beberapa rumusan masalah yang peneliti angkat dalam [penelitian ini meliputi a) Bagaimana kebijakan model pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Anak Sholeh Mataram. b) Bagaimana penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak sholeh Mataram. c). Apa saja hambatan-hambatan dan upaya dalam menerapkan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram.

Adapun lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk: **a)** Memperoleh penjelasan tentang kebijakan dalam menerapkan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram. **b).**Memperoleh penjelasan tentang penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram. **c)** Memperoleh penjelasan tentang hambatan-hambatan dan upaya dalam penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram.

Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis akademik, yaitu a) penelitian ini sebagai informasi lanjut bagi pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) di Kota Mataram. b) Untuk menambah khazanah kepustakaan bagi pengembang ilmu di bidang pendidikan karakter bagi guru di SD Kota Mataram. c) Sebagai kajian kebijakan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum di Kota Mataram. d) Sebagai referensi bagi penulis atau para peminat yang tertarik untuk mengkaji model pendidikan karakter sehingga dapat dijadikan studi perbandingan dalam menerapkan model pendidikan karakter di sekolah lain, di Kota Mataram. manfaat lainnya secara Praktis, yaitu a) Bagi Kepala Sekolah di SDIT Anak Sholeh dapat menjadi referensi dalam menerapkan kebijakan model pendidikan karakter di sekolah yang dipimpinnya. b) Bagi guru (pendidik) di SDIT Anak Sholeh Mataram, dapat dijadikan evaluasi terhadap peningkatan metode dan solusi alternatif terhadap problematika yang dihadapi dalam menerapkan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram. c) Bagi orang tua di SDIT Anak Sholeh Mataram, dapat dijadikan sebagai acuan terhadap penilaian kemajuan model pendidikan karakter yang di programkan di sekolah. d) Bagi masyarakat di Kota Mataram, sebagai stimulus peneliti lain untuk mengadakan suatu penelitian yang lebih mendalam terutama hal-hal yang belum dijangkau dalam penelitian ini.

Pendekatan dan jenis penelitian sesuai dengan karakter permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Sehingga keseluruhan proses penelitian diupayakan untuk mentaati konsep dasar dan aturan penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Metode deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat dalam masalah yang diselidiki.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data adalah dengan proses triangulasi yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

SDIT Anak Sholeh Mataram dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Terpadu (YPIT) *Ibnu Abbas*. Ketua Dewan Pembina Ust. H. Muharror Mahfuz dan ketua Yayasan adalah Utman Rifqi, SP. YPIT *Ibnu Abbas* memiliki *concent* yang cukup kuat untuk mengembangkan pendidikan di NTB khususnya di Mataram dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai agama sejak dini.

Berdiri: 2006, Latar belakang: Melanjutkan visi dan misi pendidikan sekolah (TKIT), Desakan kuat ortu wali, Daya dukung yang cukup memadai (Setelah 6 tahun TKIT berjalan). 2006: menerima siswa 1 kelas menempati 1 lokal kelas di TKIT, 2007 menerima 2 kelas baru pindah lokasi ke salah satu rumah orang tua/wali di Jl. Sandat di samping Bank Indonesia (BI). Selanjutnya pada tahun 2008, SDIT Anak Sholeh Mataram menerima 3 kelas baru dan pindah lokasi ke salah satu rumah ortu. (Jl. Sandat samping BI), 2008: menerima 3 kelas baru, pindah ke Jalan Merdeka Pagesangan.

Dalam perkembangannya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Mataram berlokasi tepatnya di Jl. Merdeka Raya Merdeka VII atau Gg. Anak Sholeh School Pagesangan Mataram ini, adalah setting (*arsitektur*) dalam bentuk sekolah alam, yaitu yang terdiri dari ruang-ruang kelas terbuka (brugak), dengan beratapkan alang-alang yang merupakan atap khas tradisional Lombok. Dasar kebijakan penerapan model pendidikan karakter yang di jalankan selama ini, tidak terlepas dari amanah dan mengacu pada Undang-undang Sisdiknas, berafiliasi dengan Filosofis, Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Mataram. Atas landasan dasar filosofis (al-Qur'an dan al Hadis ) dan selaras dengan tujuan pendidikan (Undang-undang SISDIKNAS), visi, misi serta tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Mataram, melahirkan kebijakan implementasi model pendidikan karakter dengan mengembangkan 3 aspek utama yang menjadi indikator visi dalam pencapaian pendidikan di SDIT Anak Sholeh Mataram , yaitu : Cerdas, Kreatif dan Bertakwa.

Ketiga indikator visi tersebut peneliti paparkan berdasarkan hasil temuan dan observasi penulis di SDIT Anak Sholeh adalah a) **Cerdas**. Tujuan pembentukan generasi "**Cerdas**", di SDIT Anak Sholeh dimaknai "Sebagai usaha menjadikan anak memiliki logika berfikir yang baik dengan menyermati lingkungan alam dan sosial sebagai media belajar melalui metode pembelajaran tindakan (*action learning*) dan diskusi." Usaha berfikir kritis, dengan menemukan ide-ide, gagasan baru dengan pemanfaatan media lingkungan alam dan sosial, berdasarkan observasi peneliti di SDIT Anak Sholeh Mataram, terlihat dari sarana gedung yang dimiliki, dengan konsep sekolah alam (kelas terbuka) dengan media beruqaq sebagai tempat belajar

yang menyenangkan, program unggulan seperti; *outbond, Garden Day, Market Day*, Qurban peduli, kunjungan ilmiah, adalah diantara upaya untuk mencapai visi siswa yang “cerdas”. cerdas dalam prestasi akademik maupun cerdas secara spiritual, hal ini terbukti dari observasi peneliti di SDIT anak Sholeh mendapatkan informasi tentang hasil torehan prestasi siswa SDIT Anak Sholeh Mataram dalam berbagai rangkaian lomba yang diikuti, seperti lomba MTQ bidang khat, tilawah, dan Lomba Olympiade, IPA, Matematika, dan lain-lain. **Kreatif**, siswa yang “**Kreatif**” adalah bagian tujuan dari indikator visi sekaligus menjadi motto di SDIT Anak Sholeh Mataram yang dimaknai sebagai: “*Usaha menjadikan anak memiliki kreatifitas dan semangat kepemimpinan yang tinggi dengan pendekatan metode out bond dan dynamic group*”. c. **Bertakwa**. Membentuk generasi Bertakwa merupakan visi SDIT Anak Sholeh Mataram, sejalan dengan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional. Makna bertakwa dalam visi (motto) di SDIT Anak Sholeh Mataram adalah: “*Bertakwa: menjadikan anak memiliki aqidah lurus, benar dalam ibadah berakhlak mulia dan cinta terhadap Al Qur’an*”. “Bertakwa: melakukan ibadah wajib maupun sunnah dengan penuh kesadaran tanpa dipaksa sehingga segala aktivitasnya bernilai ibadah. Upaya menjadikan siswa SDIT Anak Sholeh menjadi generasi bertakwa, terlihat dalam program unggulan sekolah bagian dari penguatan penerapan model pendidikan karakter, seperti; program tahfizh al-Qur’an Ramadhan ceria, Imtaq Jum’at, Gemar berinfaq, dan Berkurban. Dalam **teori komprehensif** Thomas Lichona, jika dihubungkan visi dan misi SDIT Anak sholeh Mataram sangat relevan, *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. “Pendidikan nilai dan karakter terdapat tiga sisi yang perlu secara bersama-sama dan proporsional dikembangkan, yaitu: Pengetahuan moral (*moral knowing*) yakni pengetahuan/wawasan tentang baik-buruk, halal-haram, layak-tidak layak, dan syah-tidak syah (**Cerdas**); Perasaan moral (*moral feeling*) seperti empati, sayang, cinta, dengan cara merasakan kehidupan dalam suasana yang bermoral; dan tindakan moral (*moral action*) (**Kreatif**). Watak baik itu ditentukan oleh *knowing the good, desiring the good, dan doing the good* yakni kebiasaan berpikir positif, berprasangka baik, dan berbuat baik. *Knowing the good* berupa transfer pengetahuan (kognitif) yang setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi penggerak yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan sehingga tumbuh kesadaran mau melakukan perilaku kebajikan, karena kecintaannya pada perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasamelakukan kebajikan, maka *acting the good* (**bertakwa**) yang berupa tindakan-tindakan nyata untuk dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari.

Model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram, meliputi: a) Model pendidikan karakter **berbasis kelas**. Penerapan model pendidikan karakter ini, terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas (mata pelajaran), dengan pendekatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **TERPADU** yang dimaknai sebagai **Telaah, Eksplorasi, Presentasi, Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi** dengan mengambil teladan dari kisah-kisah Nabi SAW, RPP

yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik (*scientific*). Berbasis kelas ini karakter yang ingin ditanamkan tertuang dalam RPP, dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Karakter ini bisa dinilai sesuai rencana dlm RPP. Dalam pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan karakter siswa di SDIT Anak Sholeh, kurikulum yang digunakan adalah merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan tetap menjadi acuan dalam proses pengembangan pendidikan, karena muaranya pada ranah pencapaian visi sekolah mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, dan bertakwa.

Muatan muatan kurikulum SDIT Anak Sholeh Mataram. a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; b) beragam dan terpadu; c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; d) relevan dengan kebutuhan kehidupan; d) menyeluruh dan berkesinambungan; e) belajar sepanjang hayat; dan f) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Dari prinsip-prinsip diatas lalu dijabarkan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dikembangkan oleh SD Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram, sehingga kurikulum tersebut diarahkan menjadi : a) *Kurikulum yang mengembangkan kecerdasan* (Bahasa, Sains, logika matematika), b) *Kurikulum yang mengembangkan kreativitas* (*Outbound*, pendidikan jasmani, kewirausahaan, seni, kependuan dan sosial kemasyarakatan), c) *Kurikulum yang mengembangkan ketakwaan* (Keimanan, ibadah, Al-Quran, sikap hidup, dan integrasi dengan alam.).

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak serta mampu menggali dan membangkitkan multi kecerdasannya baik kecerdasan spiritual, emosional, intelektual serta kecerdasan fisik. Dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah (baca: guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajarannya. Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di sekolah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Nilai-nilai karakter dalam penerapan model pendidikan karakter berbasis kelas yang termuat dalam dari tata tertib SDIT Anak Sholeh Mataram tersebut di atas, dapat peneliti identifikasi sebagai berikut: 1) Disiplin. 2). Tanggung jawab. 3) Kerja keras. 4) Mandiri. dan 5) Demokratis. b) Model pendidikan karakter **berbasis budaya sekolah**, Bagian dari upaya pengembangan penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram adalah melalui pendekatan berbasis "*budaya sekolah*". Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang diperaktikkan oleh Direktur Sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga pendidikan/administrasi, siswa dan

masyarakat sekitar sekolah. Penerapan model karakter berbasis budaya sekolah merupakan bentuk karakter kolaborasi dengan memadukan model berbasis kelas melalui pengamalan dan pembiasaan sehari-hari di luar kelas (lingkungan sekolah). Penerapan karakter siswa melalui pendekatan model budaya sekolah ini sangat efektif, hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh para pendidik ketika anak ditegur secara langsung oleh saat melanggar aturan atau siswa lupa ketika melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti menegur guru, mengucapkan atau memberi salam kepada gurunya, meminta izin sebelum menggunakan sesuatu di ruang kerja guru (kantor administrasi/TU), makan sambil berjalan, tertib shalat dan lain-lain. Hal ini menunjukkan betapa pembiasaan karakter berbasis budaya sekolah ini menjadi hal sangat penting dalam pengembangan strategi model pendidikan karakter. Basis budaya sekolah ini bertujuan agar semua aktivitas ibadah dan non ibadah berdasarkan standar kelulusan JSIT yang diadopsi di sekolah dan dilaksanakan secara kontinyu baik penerapan dan evaluasinya. Misalnya shalat, puasa sunnah, mengaji, hafalan qur'an, kemandirian, dan lain-lain. Model pendekatan pembiasaan dan pengalaman langsung melalui budaya sekolah ini adalah bagian dari model penerapan yang efektif dalam melahirkan generasi yang berkarakter mulia karena penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram melalui pembiasaan dan pengalaman langsung. Adapun nilai-nilai karakter yang termuat dalam penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram yang berbasis budaya sekolah peneliti identifikasi sebagai berikut: 1) Religius. 2) Jujur. 3) Toleransi. 4) Disiplin. 5) Kerja Keras. 6) Kreatif. Berteman/Komunikatif. 7) Mandiri. 8) Demokratis. 9) Rasa Ingin Tahu. 10) Menghargai Prestasi. 11) Gemar Membaca. 12) Peduli Lingkungan. 13) Peduli Sosial. 14) Tanggung Jawab).

Hambatan dalam Penerapan Model Pendidikan Karakter di SDIT Anak sholeh Mataram bersumber dari; a) Siswa (Peserta didik). siswa merupakan unsur yang menghambat dalam penerapan model pendidikan karakter, yaitu karakter yang sudah diterapkan di sekolah ketika libur sekolah dan ketika masuk kembali, biasanya agak sedikit luntur (anak-anak mulai agak lalai), siswa yang harus masih sering dan selalu diingatkan perihal perilaku/pembiasaan yang baik sebagai bagian dari budaya sekolah, Masalah lain yang menjadi hambatan yang sangat dirasakan yaitu fasilitas penggunaan hp di yang diberikan dirumah, game online, media sosial, juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan *implementasi* pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram, kerentanan tersebut berimplikasi terhadap semangat belajar di sekolah kurang maksimal, tugas sekolah tidak diselesaikan dengan baik, target penguatan karakter tidak tercapai dengan maksimal, rata-rata masalah bersama itu tentang pemantapan dan pelaksanaan budaya sekolah untuk di rumah sering tidak terkontrol dengan baik, jadi para guru (ustadz/ustadzah) kesulitan ketemu libur, apalagi liburannya panjang, sering diabaikan siswa, misalnya: makan/minum sambil duduk, ngaji, dll. perilaku yang kurang baik juga terlihat ketika siswa masuk ke ruang guru atau ruang TU masih terlihat tidak mengetuk pintu, mengucapkan kata "permisi" tidak mengucapkan

“salam”, dan bersalaman”, serta ketika memegang atau mengambil sesuatu tanpa meminta izin terlebih dahulu dan dalam kesempatan lain juga ketika peneliti melihat dan mengadti keadaan siswa ketika istirahat masih terlihat pula beberapa siswa ketika berbelanja di kantin makan sambil berbicara atau berjalan. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan siswa Pertemuan rutin antar sekolah dengan orang tua/wali, diskusi guru dilakukan secara rutin dilakukan untuk menyelesaikan tantangan dengan adanya latar belakang siswa yang beragam, komunikasi intensif wali kelas dengan orang tua melalui group WA ataupun tatap muka, pelibatan pihak psikolog pada kasus-kasus tertentu, melakukan pelatihan tentang implementasi pembelajaran yang optimal. Upaya prevetif terhadap siswa juga dilakukan selaras dengan penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram diantaranya dengan pendidikan karakter berbasis terintegrasi dengan mata pelajaran, Pendidikan karakter terintegrasi pada pendidikan dasar menekankan pada keterpaduan antar beberapa mata pelajaran yang memuat nilai-nilai yang diharapkan. Muara dari implementasi pendidikan karakter ini adalah bagaimana siswa memiliki wawasan dan sikap yang mampu mencerminkan karakter dan nilai-nilai kebaikan universal. Antar mata pelajaran saling terkoneksi ke dalam tema tertentu, yang di dalam tema tersebut mengandung nilai-nilai yang berkarakter, selanjutnya siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. **Ibnu Miskawaih** dalam Teorinya mengatakan: “Setiap karakter dapat beru bah. Sedangkan apapun yang berubah maka sifatnya tidak alami. Karena tidak ada yang bisa merubah sesuatu yang alami. “Tidak ada seorangpun yang bisa membuat batu yang dilempar agar jatuh ke atas, tidak ke bawah. Ibnu Miskawaih memandang manusia adalah makhluk yang memiliki keistimewaan karena dalam kenyataannya manusia memiliki daya pikir dan manusia juga sebagai makhluk yang memiliki macam-macam daya. Ibnu Miskawaih menonjolkan kelebihan jiwa manusia atas jiwa binatang dengan adanya kekuatan berfikir yang menjadi sumber tingkah laku, yang selalu mengarah kepada kebaikan. b) Guru (pendidik). Peran guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator pembelajaran, dan konselor pembelajaran sekaligus sebagai *role model (uswah)*, adalah bagian dari keniscayaan. Para pendidik (guru) di SDIT Anak Sholeh Mataram sudah melaksanakan tugas dan perannya, dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik (siswa). Hal tersebut terlihat pada perubahan karakter atau sikap pada diri siswa di setiap pertemuan kegiatan belajar-mengajar siswa di kelas maupun di luar kelas dengan dengan baik dan cukup efektif. Namun dalam perjalanan proses penguatan penerapan karakter di SDIT Anak sholeh Mataram tentunya tidak bisa di pungkiri adanya hambatan terhadap proses penerapan dimaksud, menemui kendala termasuk dari pendidik (guru). Hambatan dari faktor pendidik (guru) tidak terlalu nampak (signifikan), hal ini sebagaimana pengamatan dan pengalaman yang dialami oleh para guru di SDIT Anak Sholeh Mataram kadang masih terlihat ada beberapa permasalahan dengan guru berkaitan dengan kedisiplinan, datang terlambat termasuk saya

namun itupun jarang, dan alasan sangat situasional, kemacetan di jalan, dll. yang semuanya cepat ditangani dengan teguran langsung secara lisan dari pimpinan sekolah, dan bahkan kalau sering telat akan dipotong gaji (uang transportnya), kadang terjadi perdebatan-perdebatan kecil perbedaan pandangan tentang sesuatu hal, namun budaya malu dengan tidak mengedepankan ego masing-masing, sehingga dengan mudah permasalahan tidak berlarut-larut, kecermatan, dan kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu dalam menuntaskan materi (RPP) yang diajarkan harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan adalah bagian dari masalah secara personal masing-masing guru, jadi masalah alokasi waktu yang tersedia dengan kepadatan materi yang harus diselesaikan sesuai perencanaan yang di RPP, sehingga seringkali tidak sesuai dengan RPP. Hambatan-hambatan yang diamati dan rasakan dalam penerapan model pendidikan karakter selama ini di sekolah adalah meliputi: seluruh unsur-unsur warga sekolah (warga belajar) terdiri dari pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, serta siswa sendiri, guru harus menjadi *role model*, contoh (*uswah*) bagi siswanya, terkadang sebagai manusia kita tidak luput dari kekhilafan karena sesuatu dan lain hal, seperti contoh kehadiran tepat waktu untuk datang ke sekolah atau di dalam kelas, sholat zuhur berjamaah bersama siswa di sekolah. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari. Apabila nilai-nilai tersebut juga dikembangkan melalui kultur sekolah, maka kemungkinan besar pendidikan karakter lebih efektif. Pembentukan karakter harus menjadi prioritas utama karena sudah terbukti bahwa dalam kehidupan masyarakat sangat banyak masalah yang ditimbulkan oleh karakter yang tidak baik. Lebih-lebih apabila kita mendambakan kebahagiaan dalam kehidupan akhirat. Model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif adalah bagian dari upaya menjawab permasalahan dalam penerapan pendidikan karakter, ialah model pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran bidang studi yang didukung oleh pengembangan kultur sekolah, yang dapat meningkatkan baik hasil belajar murid-murid dalam bidang studi maupun perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai target yang dipadukan. Istilah komprehensif yang digunakan dalam pendidikan karakter mencakup berbagai aspek. Pertama, isinya harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum. Kedua, metodenya harus komprehensif. Termasuk di dalamnya inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, fasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab, dan pengembangan keterampilan hidup (*soft skills*). Ketiga, pendidikan karakter hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua kegiatan. Yang terakhir,

pendidikan karakter hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat. Orang tua, lembaga keagamaan, penegak hukum, polisi, organisasi kemasyarakatan, semua perlu berpartisipasi dalam pendidikan nilai. Konsistensi semua pihak dalam melaksanakan pendidikan nilai mempengaruhi karakter generasi muda. Guru harus mampu menanamkan proses sosialisasi nilai dan jati diri bagi peserta didik. Pada tataran yang lebih sederhana, guru sedidaknya mampu menjadi figure (*uswah*) bagi siswanya. Benteng moral tentunya juga harus dimulai dari keluarga dan rumah masing-masing siswa. Sekolah secara total tidak mampu “berjuang sendiri” untuk membangun karakter siswa didiknya. Upaya mengantisipasi dan mengatasi hambatan yang bersumber dari guru (pendidik) dalam pelaksanaan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram, adalah: budaya karakter yang dibangun dalam *problem solving*, di SDI Anak Sholeh, adalah: (a) teguran lisan, (b) teguran tertulis, (c) pemanggilan, (d) pemotongan bonus ontime, penurunan posisi (jabatan), saling memperingatkan, tawaddu (rendah hati) dan tidak mengedepankan ego saat terjadi perselisihan, dan *bertabayyun*. cara-cara seperti ini bisa menjadi contoh yang patut di teladani siswa, sehingga muatan nilai karakter seperti, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, pemaaf, sabar, jujur, penegakan kedisiplinan, berempati dapat dijalankan dengan baik oleh warga sekolah (warga belajar di SDIT Anak Sholeh Mataram. c) Orangtua/wali siswa . Peran orang tua dalam pendidikan anak, jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama, pertama karena merekalah yang Memberikan pengajaran, pendidikan apapun itu perdana kalinya. Utama, karena merekalah yang memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa. Pun orang tua sebagai bagian dari warga belajar dan warga sekolah sebagai *stakeholder* yang memiliki hubungan dan kepentingan dalam perkembangan pendidikan karakter anak yang di laksanakan di sekolah. Namun peran, tugas, dan dukungan orang tua/wali murid masih tidak maksimal dan dirasa kurang sehingga hal ini justru menjadi hambatan dalam pengimlikasian model pendidikan karakter di sekolah, seperti halnya di SDIT Anak Sholeh Mataram sebagaimana penjelasan dari jawaban angket yang peneliti sebarakan guru SDIT Anak Sholeh Mataram. Hambatan dalam penerapan model pendidikan karakter dari di SDIT Anak Sholeh Mataram meliputi: a) interpretasi yang “terkadang” tidak sama antara sekolah dan orang tua/wali, b) latar belakang siswa yang sangat beragam (*hitrogen*), wali murid (orang tua) juga menjadi bagian penting tercapainya keberhasilan penerapan model pendidikan karakter, kenyataan yang kami lihat masih ada orang tua yang kurang bisa bekerjasama dengan baik, hal ini terlihat dalam buku catatan penghubung siswa yang masih tidak diisi, apakah karena faktor kesibukan ataukah kurang perhatian orang tua secara maksimal terhadap anak di rumah, para orang tua yang paradigma berfikirnya “ tugas saya (orang tua) hanya mencarikan biaya sekolahnya ...untuk pendidikan sepenuhnya kami yang canangkan...”, satu contoh ketika pengalaman para ustadz/ustadzah menemukan bebrapa siswa yang tidak menyelesaikan PR, tugas rumah, ataupun mengisi buku penghubungnya meliputi; laporan shalat

5 waktu di rumah, mengaji, dan aktifitas ibadah lainnya, kami mencoba mengkomunikasikan hal ini kepada pihak orang tua, sembari mengingatkan tentang kerjasamanya antara orang tua dan pihak sekolah, maka masih ada jawaban seperti dikemukakan di atas. Juga berdampak pada pengembangan penerapan model karakter di sekolah adalah hambatan bersifat internal dan eksternal, hambatan internal meliputi sarana dan prasarana yang belum terjaga dengan baik. Dengan lamanya waktu belajar di sekolah<sup>133</sup>, anak-anak juga akan banyak kehilangan waktu di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya. Sore hari anak-anak akan pulang dalam keadaan lelah dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkrama dengan keluarga. Ditambah lagi sikap orang tua yang merasa telah membayar mahal untuk menyekolahkan anaknya di sekolah *full day*, cenderung “pasrah bongkokan” kepada sekolah. Mereka percaya penuh kepada sekolah mengenai masa depan anaknya, tanpa harus repot memikirkan apa yang harus orang tua lakukan untuk buah hatinya. Mereka menganggap bahwa jika anak sudah seharian penuh di sekolah, berarti menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka mau nakal atau tidak, bukan urusan mereka. Biarkan sekolah yang menyelesaikan. Padahal, sesungguhnya sekolah terbaik itu ada di dalam rumah dan pada keluarga. Untuk menjawab permasalahan di atas, salah satu solusi alternatif yang bisa dilakukan pihak sekolah adalah secara rutin dan berkesinambungan membuka ruang komunikasi yang lebih intensif, diantaranya melalui silaturahmi ke rumah orang tua/wali, disamping melalui WAG atau buku penghubung siswa yang sudah ada. Karena prinsip yang dijalankan adalah *Partnership within the School Community* terdiri atas: (1) sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang nilai-nilai yang sedang diajarkan; (2) komunitas yang ada di sekolah juga member andil dalam pendidikan nilai, sekolah melibatkan komunitas terdekat sekolah dalam implementasi dan monitoring program-program pendidikan nilai. Optimalisasi peran orangtua dalam asah, asih, asuh sangat berkontribusi besar pada pembentukan karakter anak. Orangtua adalah lingkungan terdekat anak yang memiliki kesempatan dan peranan yang sangat besar anak. Apabila peran orangtua kurang maksimal, maka pembentukan karakter tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kondisi ini masih terlihat dan dirasakan peran dan kontribusi orangtua untuk terlibat secara langsung dalam penempatan pendidikan karakter di SDIT Anak sholeh Mataram masih dirasa kurang, hal ini terbukti dengan masih banyaknya orang tua yang member kesan bahkan menyampaikan langsung ke pihak guru, bahwa ada kesan pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada pihak hanya mencarikan biaya atau dana untuk penunjang pendidikan anak-anak mereka. Orang tua hanya mensupport saja. Pernyataan ini sesungguhnya keliru, karena unsur warga belajar adalah diantaranya keterlibatan pihak orangtua selaku *stakeholder* dalam dunia pendidikan, adalah bagian dari keharusan, sehingga tujuan dan arah pendidikan dapat terwujud dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SDIT Anak Sholeh Mataram dalam mengatasi permasalahan orangtua/wali, adalah: 1) Sebagai upaya *preventif*, guru melakukan pendekatan terhadap orangtua untuk selalu

mengingatkan perihal perkembangan karakter siswa di sekolah dan di rumah, 2) Guru rutin berdiskusi untuk menyelesaikan jika terdapat permasalahan anak kepada orangtua, pihak sekolah memprogramkan penguatan karakter dibekali pelatihan guru tentang implentasi pembelajaran karakter yang optimal, bagaimana menghadapi permasalahan anak, dan orangtua, 3) Guru mencari data tentang permasalahan yang dihadapi siswa dengan berkomunikasi langsung dengan orang tua dan wali kelas, 4) Guru secara konsisten mengingatkan mengingatkan orangtua melalui laporan buku pegangan siswa perihal perilaku program penguatan karakter yang di canangkan sekolah (akhlak), 5) Wali kelas selalu mengingatkan orang tua sebelum mulai libur sekolah terlebih lagi libur panjang agar tidak melupakan pembiasaan karakter yang dan sudah biasa dilakukan untuk selalu di peraktikkan di rumahnya, melalui pertemuan-pertemuan (pembagian raport). d) Sarana, dan prasarana. Beberapa sarana dan prasarana di SDIT anak Sholeh Mataram masih perlu diadakan dan ditingkatkan seperti penambahan tempat-tempat sampah masih perlu ditingkatkan di beberapa area lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan pembiasaan penguatan karakter siswa untuk membuang sampah di tempatnya, belum tersedianya rak-rak buku literasi di luar kelas selain di perpustakaan yang memadai untuk menumbuhkan minat baca dan pengetahuan karakter siswa (warga belajar), di setiap kelas belum banyak tersedia papan mading sebagai media informasi hasil-hasil karya anak. Karena salah satu upaya atau metode dalam pendekatan pembelajaran adalah model pendekatan komprehensif yaitu adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai sebagai bagian dari memfasilitasi warga belajar (anak didik. Dari segi metode, pendekatan komprehensif meliputi: inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*).

Upaya menangani permasalahan sarana dan prasarana di SDIT Anak Sholeh Mataram sebagai bagian dari media pembelajaran penerapan model karakter maka diperlukan penangan dan pengadaan sarana dan prasarana dimaksud, berupa: a) Pengadaan papan nama sekolah di Jalan Merdeka Raya di lengkapi dengan informasi program unggulan karakter dan petunjuk arah lokasi gedung sekolah, sehingga memudahkan orangtua atau masyarakat mengetahui tentang keberadaan sekolah SDIT Anak sholeh Mataram secara langsung, b) Pengadaan lemari literasi di setiap sudut depan kelas, sehingga siswa gemar membaca tentang materi-materi penguatan karakter, seperti *Sirah Nabawi*, dll. c) Penambahan papan "Mading", di kelas dan tempat yang strategis. Tujuannya melatih siswa menuangkan ide, gagasa,, dan sifat kritis yang ekspresikan dalam karya, minat dan bakat siswa. d) Peningkatan dan pengadaan tulisan-tulisan yang berisi motto sekolah, cinta kebersihan, cinta lingkungan, cinta sekolah dll. tujuannya agar siswa memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekolahnya, dan diharapkan dapat menjaga sarana dan prasarananya dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter yang baik, sehat, cerdas, terampil dalam mengisi pembangunan. Untuk memenuhi tujuan diatas diperlukan pendidikan akhlak sedini mungkin diawali dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan disini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir. Landasan dasar kebijakan implementasi model pendidikan karakter adalah filosofis (al-Qur'an dan al-Hadis) dan Undang-undang SISDIKNAS. Kondisi dekadensi moral generasi muda saat ini yang cukup memprihatinkan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan perintah Allah SWT untuk berbuat kebaikan (kemaslahatan) dan menjauhkan kejahatan (kemungkaran), menafikan pendidikan akhlak yang diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW yang harus kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, maka penanaman karakter di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sejak dini harus dilakukan.

Visi, misi serta tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Sholeh Mataram, dengan mengembangkan 3 aspek utama yang ingin dicapai selama siswa menempuh pendidikan, Cerdas, Kreatif, Bertakwa. Pengembangan Model penerapan pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah. Bahwa model pendidikan karakter berbasis kelas ini diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas, melalui pendekatan RPP TERPADU yang dimaknai sebagai Telaah, Eksplorasi, Presentasi, Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi dengan mengambil teladan dari kisah-kisah Nabi SAW, RPP yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik (*scientific*). Kemudian model pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (kolaborasi) memadukan materi yang sudah didapatkan di dalam kelas dengan pembiasaan di luar kelas adalah bentuk keberanian untuk melakukan hal-hal yang baik (*karimah*) sebagai bentuk pengaplikasian diri,

Hambatan-hambatan dan upaya penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak Sholeh Mataram, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Anak didik (Siswa), (2) Guru (Pendidik), (3) Orang tua/Wali, (4) Sarana dan prasarana.

Upaya yang dilakukan<sup>125</sup> mengatasi hambatan penerapan model pendidikan karakter di SDIT Anak sholeh Mataram. Bagi siswa di awal liburan, wali kelas mengingatkan ananda untuk senantiasa menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan di sekolah, melalui grup informasi Whatsapp, membuat tugas rumah yang akan dievaluasi saat masuk sekolah berupa pembiasaan murojaah hafalan. Bagi para Guru (Pendidik), pemberian Reward dan punishment, sekolah mengadakan kegiatan rapat awal tahun ajaran untuk menyamakan persepsi kembali tentang visi, misi, dan tujuan sekolah sekaligus kegiatan-kegiatan sekolah yang tertuang dalam RKS dan kalender akademik,

mengadakan evaluasi akhir tahun terhadap proses pembelajaran sehingga bisa ditetapkan kegiatan-kegiatan yang akan menunjang dan meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Bagi Orangtua/Wali siswa, upaya yang dilakukan Wali kelas dan guru kelas aktif menginformasikan kegiatan sekolah terutama capaian siswa di kelas masing-masing, melalui WA grup, mengaktifkan pertemuan rutin forum kelas per bulan. Sedangkan upaya mengatasi hambatan Sarana dan Prasarana adalah, labeling pada setiap sarana sekolah yang ada, penugasan pada orang tertentu dalam penjagaan sarpras yang ada, optimalisasi kegiatan literasi sekolah oleh pustakawan, wali kelas, dan kesiswaan. Mengalokasikan anggaran (biaya).

Nilai-nilai karakter dari penerapan model karakter di SDIT Anaka sholeh mataram meliputi; Religius, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan.

### **Implikasi Teori**

Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori Teori Akhlak Ibnu Maskawaih yang menyatakan bahwa: *"Setiap karakter dapat berubah. Sedangkan apapun yang berubah maka sifatnya tidak alami. Karena tidak ada yang bisa merubah sesuatu yang alami. Tidak ada seorangpun yang bisa membuat batu yang dilempar agar jatuh ke atas, tidak ke bawah"*. Mengindikasikan bahwa model pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan dan akan berdampak pada perubahan peserta didik sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, dan melalui kegiatan pengembangan budaya sekolah sehingga tidak hanya kualitas akademik atau ranah kognitif saja yang dikedepankan akan tetapi semua ranah baik itu afektif yang meliputi kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan emosi, dan spiritual.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Hamid, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah", *Vokasi* 03, 139, nomor 2 (2013), h.145, *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Pascasarjana*.
- Agus Setiawan "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al - Ghazali dan Burhanuddi Al - Zarnuji)", *Dinamika Ilmu* 14, No.1 (Juni, 2014), 9, diakses 11 Maret 2019, [ejournal.stainsamarinda.co.id](http://ejournal.stainsamarinda.co.id),
- Angga Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al - Qur'an Hadits", *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1, No. 2 ( Juli 2018), 44, diakses 11 Maret 2019, *Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Bahrin Abu Bakar, Herry Noer Aly, K. Anshori Umar Sitanggal, terj., *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 1992), 152 - 162.

- Bambang Dalyono, Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", *Bangun Rekaprima* 03, (02 Oktober 2017), 37 - 38, diakses 10 Maret 2019.
- Departemen Agama RI, "Al Qur'an dan Terjemah", Duta Ilmu, Surabaya, 2005.
- Diah Novita, Fardani. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Untuk Siswa SD: Solusi Bagi Problematika Pendidikan Sekolah Dasar Terpadu Di Era Modern," *Al-Mudarris Journal of education* vol. 1, no. 2 (Oktober 2018): 98. Diakses 12 Desember 2018.
- Dit/r2,Redaksi Lombok Post, *Sudenom Dipenjara 32 Bulan*, (LombokPost.net:2019), diakses 7 Maret 2019.LombokPost.net.SD
- Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram, "Buku Penghubung," JSIT Indonesia *Empowering Islamic Schools*, YPIT Ibnu Abbas, Mataram,3.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implimentasi* .Bandung: Alfabeta, 2014
- Haeruddin, *Dua Pelajar Jadi Bandar dan Kurir Sabu (Penggerebakan di Beleke Mendapat Perlawanan*, (Radar Lombok: 2018), diakses 10 Maret 2019,
- Hayyu A'la Aslami, " Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali", *IAIN Salatiga Online*, (Agustus 2016), 36, e-reponsitory.perpus.iainsalatiga.ac.id.
- Izzatul Rusuli, "Refleksi Teori Belajar Behaveoristik Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pencerahan*, volume 8, nomor 1, (Juli 2014), 41, diakses 26 Maret 2019, Majelis Pendidikan Daerah Aceh, ISSN : 1693-7775,
- Jamarudin dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Pondasi dan aplikasi* Vol. 2. No. 2 (2014): 15, diakses 12 Desember 2018.
- Jimmy Ramadhan Azhari, *Tewaskan 1 Orang dalam Tawuran Anggota Geng Lele All Star Ditangkap*, (Kompas.Com: 2019), diakses 7 Maret 2019,
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,- 2004.
- Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *reponsitory UIN Maulana Malik Ibrahim*, (2011): 4, diakses 14 Desember 2018, responsitory.uin-malang.ac.id
- Muhammad Yusuf, "Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani dan Kearifan Lokal,"*KARSA, Journal of Social and Islamic*, Vol. 22 No. 1, (Juni 2015), 2. Diakses tanggal 13 Desember 2018. [ejournal.stainpamekasan.ac.id](http://ejournal.stainpamekasan.ac.id).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas pelbagai Persolan Umat*", (Bandung: Penerbit Mizan Khazanah Ilmu; Ilmu Islam, 2000), 252.
- Nurul Azizah, "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter di Indonesia", *Progress*, vol. 5, no. 2 (Desember 2017), diakses Mei 2019, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Wahid Hasyim, article Desember 2017, DOI: 10.3194.V5I2.2609.
- Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN Mataram*. Pascasarjana UIN Mataram, Mataram: 2018.

- Putra, Nusa, dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitataif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Jurnal*, No. 1, Vol.III,N (Maret 2015) , 21, STITNU Al Hikmah Mojokerto,
- Sa'dun, Akbar, "Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan di Sekolah Dasar," *JIP-Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17, No. 1 (Februari 2016). Diakses 12 Desember 2018,
- Satibi, Ibdalsyah, Abdul Hayyie Al Kattani, "Konsep Pendidikan Jiwa Dalam perseptif Al-Qusyairi", *Tawazzun*", vol. 11, no. 1 (Januari-Juni 2018), diakses 12 Mei 2019, *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Ibnu Khaldun, [ejournal.uika-bogor.ac.id](http://ejournal.uika-bogor.ac.id).
- Siti Mahmudah, "Psikologi Sosial: Teori dan Model Penelitian" *UIN-Maliki Press*, (15 Maret 2017), diakses 26 Maret 2019, [repository.uin-malang.ac.id](http://repository.uin-malang.ac.id). ISBN 979-602-958-422-6.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah", *Al – Tadzkiah* 7, (Mei 2017), 26-27, [ejournal.radenintan.ac.id](http://ejournal.radenintan.ac.id).diakses 26 Maret 2019, P- ISSN: 2086-9118 E-ISSN: 2528-2476.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor .20 Tahun 2003 Tentang "Sistem Pendidikan Nasional", diakses tanggal 30 Desember 2018,